

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
SISWA KELAS VIII DI SMPN 11 TANJUNG JABUNG TIMUR**

Muhammad Alif Subhan <sup>1</sup>, Neni <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>1</sup>[subhansubhann212@gmail.com](mailto:subhansubhann212@gmail.com), <sup>2</sup>[neni@uinjambi.ac.id](mailto:neni@uinjambi.ac.id).

**ABSTRACT**

*Islamic Religious Education (PAI) instruction still faces various challenges, including the predominance of the lecture method, low student engagement in the learning process, and the suboptimal application of the contextual approach, all of which result in students' limited understanding of the material being taught. This study aims to describe the strategies used by Islamic Religious Education teachers in applying the contextual approach, identify the factors supporting and hindering its implementation, and analyze the solutions implemented to improve the understanding of eighth-grade students at SMPN 11 Tanjung Jabung Timur. This study employed a descriptive qualitative approach, with research subjects including Islamic Religious Education teachers, the school principal, teachers of related subjects, and eighth-grade students. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers have implemented the contextual approach through seven main components: constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, and authentic assessment. The implementation of these strategies is supported by the principal's commitment, structured religious education programs, the sociocultural characteristics of the school environment, and increased student motivation to learn. The challenges faced included limited access to technology, heterogeneity in students' prior knowledge, limited time allocated for learning, and a lack of family support. Solutions implemented included the use of offline learning materials, the implementation of peer tutoring, the reinforcement of reflection through portfolios, and the development of religious parenting programs to support more meaningful learning.*

*Keywords: Deep learning, Higher Order Thinking Skills (HOTS), Indonesian language learning.*

**ABSTRAK**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi berbagai permasalahan, di antaranya dominasi metode ceramah, rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta belum optimalnya penerapan pendekatan

kontekstual sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan kontekstual, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta menganalisis solusi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII di SMPN 11 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru mata pelajaran serumpun, dan siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan kontekstual melalui tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Implementasi strategi tersebut didukung oleh komitmen kepala sekolah, program keagamaan yang terstruktur, karakteristik sosial budaya lingkungan sekolah, serta meningkatnya motivasi belajar siswa. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan akses teknologi, heterogenitas kemampuan awal siswa, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, dan kurangnya dukungan keluarga. Solusi yang dilakukan berupa pemanfaatan media pembelajaran offline, penerapan tutor sebaya, penguatan refleksi melalui portofolio, serta pengembangan program parenting keagamaan untuk mendukung pembelajaran yang lebih bermakna.

**Kata Kunci:** Strategi Guru PAI, Pendekatan Kontekstual, Pemahaman Siswa.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pembentukan karakter (Hayati et al., 2025). Dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk

peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif,

mandiri, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dituntut tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman ke dalam perilaku nyata peserta didik (Indonesia, 2020).

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mujādalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا  
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan menjadi salah satu instrumen utama dalam membangun kualitas manusia. Selain

itu, Rasulullah saw. juga menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya menyampaikan konsep-konsep keagamaan, tetapi harus mampu membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran di banyak sekolah masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru. Akibatnya, pembelajaran lebih berorientasi pada pencapaian nilai akademik dibandingkan pembentukan pemahaman yang mendalam serta perubahan perilaku. Kondisi tersebut menyebabkan materi Pendidikan Agama Islam sering dipahami sebatas hafalan tanpa mampu dihubungkan dengan permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, salah satu karakteristik pembelajaran abad ke-21 adalah pembelajaran yang

kontekstual, bermakna, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah Contextual Teaching and Learning (CTL) atau pendekatan kontekstual. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman nyata (Fadholi & Wahidah, 2025). Guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan, pengalaman, dan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Thaem & Baging, 2026). Melalui pendekatan kontekstual, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam berbagai situasi kehidupan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan pendekatan kontekstual menjadi sangat relevan karena sebagian besar materi berkaitan dengan pembentukan karakter, akhlak, ibadah, dan kehidupan sosial. Guru dapat

mengaitkan materi tentang kejujuran dengan perilaku peserta didik di sekolah, menghubungkan materi zakat dengan kepedulian sosial, ataupun mengaitkan pembelajaran akhlak dengan penggunaan media sosial secara bijaksana. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, pemahaman konsep, serta kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa guru belum sepenuhnya memahami konsep CTL sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan peserta didik, serta keterbatasan media pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi

pendekatan tersebut. Akibatnya, proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMP Negeri 11 Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII masih didominasi metode ceramah, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal, dan guru belum sepenuhnya mengintegrasikan komponen-komponen pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran cenderung bersifat teoritis. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran serta belum optimalnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini menjadi dasar penting dilakukannya penelitian mengenai strategi guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas efektivitas pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan hasil belajar maupun motivasi peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam mengimplementasikan pendekatan kontekstual, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi implementasinya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih mendalam sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan kontekstual (Faqih & Fauziyyah, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI di kelas VIII

SMP Negeri 11 Tanjung Jabung Timur, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya, serta menganalisis berbagai solusi yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Contextual Teaching and Learning, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, maupun pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Tanjung Jabung Timur. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat

menggambarkan fenomena secara alamiah berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Lexy & Moleong, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Tanjung Jabung Timur dengan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta siswa kelas VIII. Pemilihan informan dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan secara langsung terhadap implementasi pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sugiyono, 2022).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, arsip kegiatan, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) (Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif moderat, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas serta implementasi pendekatan kontekstual oleh guru. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, faktor pendukung, faktor penghambat, serta solusi yang diterapkan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions). Analisis dilakukan sejak awal penelitian hingga seluruh data terkumpul sehingga peneliti dapat menemukan pola, hubungan, serta

makna dari fenomena yang diteliti secara sistematis (Miles & Huberman, 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Melalui prosedur penelitian tersebut diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan kontekstual, faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya, serta kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Tanjung Jabung Timur.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 11 Tanjung Jabung Timur telah dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman nyata peserta didik. Guru mengawali pembelajaran dengan kegiatan apersepsi yang dikaitkan dengan fenomena kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Pada kegiatan inti, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, memecahkan permasalahan, serta menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka alami. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan kegiatan refleksi dan penilaian autentik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Strategi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher centered), tetapi telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student

centered) sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Contextual Teaching and Learning yang dikemukakan oleh Elaine B. Johnson yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan konteks kehidupan nyata. Pendekatan kontekstual tidak hanya menekankan penguasaan materi secara konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru memiliki peran sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuannya secara mandiri melalui pengalaman belajar yang autentik (Johnson, 2002).

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru telah menerapkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme,

inkuiri, bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), dan penilaian autentik (authentic assessment). Ketujuh komponen tersebut diterapkan secara terpadu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir kritis, bekerja sama, mengemukakan pendapat, serta menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan realitas kehidupan mereka. Implementasi ketujuh komponen tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran serta meningkatnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendekatan kontekstual didukung oleh beberapa faktor, antara lain komitmen kepala sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran, tersedianya berbagai program keagamaan sekolah seperti salat berjamaah, kultum, dan yasinan, motivasi belajar peserta didik yang cukup tinggi, serta lingkungan sosial masyarakat yang religius. Dukungan

tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan aktivitas keagamaan yang telah menjadi budaya di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kontekstual sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif, kompetensi guru, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan lebih mudah membangun pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman belajar yang mendorong terbentuknya sikap dan karakter religius (Andika & Nuha, 2024).

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan pendekatan kontekstual.

Hambatan tersebut meliputi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, rendahnya kemampuan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, heterogenitas kemampuan dasar peserta didik, serta kurang optimalnya dukungan keluarga terhadap kegiatan belajar siswa di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik tetap memperoleh kesempatan belajar yang sama. Perbedaan kemampuan awal peserta didik juga mengharuskan guru memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Guru memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang tersedia di sekolah, menerapkan pembelajaran kelompok melalui tutor sebaya (peer tutoring), memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik, serta memperkuat komunikasi dengan orang tua untuk mendukung

proses belajar siswa di rumah. Guru juga berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif melalui kegiatan diskusi, presentasi kelompok, dan pemberian studi kasus sehingga peserta didik lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan kontekstual memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada aktivitas menghafal materi, tetapi lebih menekankan pada kemampuan peserta didik dalam memahami makna ajaran Islam serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara lebih seimbang dibandingkan pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan kontekstual telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Tanjung Jabung Timur. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, berbagai upaya yang dilakukan guru mampu meminimalkan hambatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal. Temuan ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan implementasi pendekatan kontekstual memerlukan sinergi antara kompetensi guru, dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, serta partisipasi aktif peserta didik agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih efektif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 11 Tanjung Jabung

Timur telah dilaksanakan melalui pembelajaran yang mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman nyata peserta didik. Implementasi pendekatan kontekstual diwujudkan melalui penerapan komponen konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam karena pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan implementasi pendekatan kontekstual didukung oleh komitmen kepala sekolah, program keagamaan sekolah, motivasi belajar peserta didik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, implementasi pendekatan tersebut masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, rendahnya literasi digital sebagian guru, perbedaan kemampuan awal peserta didik, dan kurang optimalnya dukungan keluarga. Berbagai upaya yang

dilakukan guru, seperti pemanfaatan media pembelajaran sederhana, penerapan tutor sebaya, pemberian pengalaman belajar yang kontekstual, serta penguatan komunikasi dengan orang tua, mampu membantu mengatasi hambatan tersebut sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam terus meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual yang inovatif dan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan program pengembangan kompetensi guru, fasilitas pembelajaran, serta kebijakan yang mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian mengenai efektivitas pendekatan kontekstual pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda atau mengombinasikan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran inovatif lainnya menggunakan pendekatan kuantitatif

maupun metode campuran (mixed methods) sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar, karakter, dan keterampilan abad ke-21 peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andika, M., & Nuha, N. U. (2024). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ainul Yaqin. *Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches, 4th ed.* Sage Publications.
- Fadholi, A., & Wahidah, N. (2025). EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI: ANALISIS LITERATUR TERHADAP TANTANGAN ERA DIGITAL. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*.
- Faqih, R. A., & Fauziyyah, N. F. (2025). Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://ibnusunapublisher.org/index.php/MiftahulIlmi/article/view/71>
- Hayati, M., Hafifaturrahmah, & Rezkillah, I. I. (2025). PENTINGNYA PENANAMAN

- PENDIDIKAN KARAKTER DI  
SEKOLAH DASAR.  
*ELEMENTARY: Jurnal Inovasi  
Pendidikan Dasar.*  
<https://jurnalp4i.com/index.php/elementary>
- Indonesia, R. (2020). *Undang-Undang  
Nomor 20 Tahun 2003 tentang  
Sistem Pendidikan Nasional.*  
Sinar Grafika.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual  
Teaching and Learning: What It Is  
and Why It's Here to Stay.* Corwin  
Press.
- Lexy, & Moleong, J. (2022).  
*Metodologi Penelitian Kualitatif.*  
Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M.  
(2020). *Qualitative Data Analysis:  
A Methods Sourcebook, 4th ed.*  
Sage Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*  
Alfabeta.
- Thaem, A., & Baging, P. M. (2026).  
Peran Guru dalam  
Mengembangkan Pembelajaran  
IPAS Berbasis Kearifan Lokal  
untuk Meningkatkan Pemahaman  
Kontekstual Siswa Sekolah  
Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal  
Ilmiah Kependidikan.*  
[https://jurnal.itscience.org/index.  
php/educendikia](https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia)